

IPTEK BAGI BUDIDAYA DAN EKSTRAK BAWANG DAYAK SEBAGAI OBAT ALTERNATIF

Sirilus Sirhi, Sri Astuti, F. Rahayu Esti
STKIP Sintang Kal-Bar

Abstrak

Bawang dayak (*Eleutherine Palmifolia*) dikenal sebagai tanaman obat lokal yang secara empiris telah digunakan oleh masyarakat dayak di desa Kunyai, dusun Rajang Begantung II. Bawang dayak mengandung berbagai jenis senyawa bioaktif yang dapat digunakan untuk pengobatan, diantaranya *triterpenoid naftokuinon* dan senyawa turunannya, seperti *elacanicin*, *eleutherol*, *isoeleutherol*, *eleutherin*, dan *isoeleutherin*. Cara pengambilan bawang dayak masih bersifat tradisional serta memiliki daya magis, walaupun demikian masyarakat lokal meyakini bawang dayak memiliki fungsi sebagai obat berbagai jenis penyakit berat maupun penyakit ringan seperti kanker payudara, membantu mengatasi penyakit diabetes melitus, menurunkan hipertensi, menurunkan kadar kolesterol, obat bisul dan lainnya. Pemasaran hasil produk ekstrak bawang dayak perlu analisis finansial dan bimbingan atau pelatihan manajemen pemasaran agar produk dapat terjual sesuai dengan target.

Kata kunci: ekstrak bawang dayak, tanaman obat, obat alternatif.

Pendahuluan

Kabupaten Sintang merupakan salah satu daerah bagian timur di Provinsi Kalimantan Barat yang dilalui oleh garis Khatulistiwa dengan Ibu kotanya Sintang, terletak di antara 105° Lintang Utara dan 0046° Lintang Selatan serta 110o50' Bujur Timur dan 113o20' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 21.635 km². Desa Kunyai terletak di kecamatan Sungai Tebelian Penduduk Desa Kunyai terbagi dalam Dua (2) Dusun yaitu: Dusun Rajang Begantung I, Begantung II. Desa Kunyai merupakan salah satu bagian dari 3 Desa yang berada di Ibu Kota Kecamatan Sungai Tebelian yang merupakan Desa Baru hasil dari Pemekaran dari Desa Sungai Ukoi, Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang yang terletak di Pinggir Jalan Sintang Pontianak.

Luas wilayah Desa Kunyai sekitar ± 23.500 KM² jumlah penduduknya. ± 235 kk dan Memiliki Hutan Adat yang sangat luas. Perekonomian Desa Kunyai masih sangat rentan terhadap fluktuasi gejolak perekonomian, dibalik potensi yang ada di desa Kunyai masih belum optimal, Masyarakat Desa Kunyai Masih perlu Pendampingan dalam memberdayakan sumber daya Alam (SDA) yang ada. Untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat, Bawang Dayak adalah tanaman yang memiliki nama latin *Eleutherine palmifolia*. Bawang Dayak memiliki nama lokal yang beragam seperti *Bawang Tiwai*, *bawang Sabrang*, *bawang berlian*, *bawang lubak*, *teki sebrang* atau *bawang hantu*. Tanaman ini sudah secara Empiris dipergunakan masyarakat Dayak sebagai tanaman obat. Tanaman ini memiliki

warna umbi merah dengan daun hijau berbentuk pita dan bunganya berwarna putih. pertulangan daun sejajar dengan tepi daun licin dan bentuk daun berbentuk pita berbentuk garis.

Kajian Pustaka

Menurut beberapa peneliti, bawang dayak juga telah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit lain, misalnya pereda nyeri dan menstruasi tidak teratur (Hodge & Taylor, 1956; Alves *et al.*, 2003), kerusakan jaringan pencernaan (Lin *et al.*, 2002), dan agen aborsi serta anti fertilitas (Weniger *et al.*, 1982). Dam & Mai (1990), melaporkan bahwa umbi bawang dayak dapat digunakan sebagai agen anti bakterial. Berdasarkan penelitian lain, diketahui pula bahwa umbi tanaman bawang dayak mengandung berbagai jenis senyawa bioaktif yang dapat digunakan untuk pengobatan, diantaranya triterpenoid (Kuntorini & Nugroho, 2009), naftokuinon dan senyawa turunannya, seperti *elecanicin*, *eleutherol*, *isoeleutherol*, *eleutherin*, *isoeleutherin* (Hara *et al.*, 1997). Selain digunakan sebagai tanaman obat tanaman ini juga dapat digunakan sebagai tanaman hias karena bunganya indah.

Bawang dayak dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai bawang hantu, atau tumbuhan yang memiliki daya magis. Sehingga untuk menggunakan bawang dayak sebagai obat tradisional, masyarakat harus mengambilnya dengan cara yang tradisional pula, yaitu dengan mantra atau jampi-jampi serta memberikan sejumlah imbalan seperti ayam hitam, sebilah besi, sejumlah uang, garam dan lain-lain. Untuk mengambil bawang dayak juga hanya orang-orang yang dianggap manjur dalam mengambil obat dari alam. Oleh karena itu, untuk memperkaya pengetahuan dan pola pikir masyarakat, perlu pendekatan khusus yaitu pendekatan kebudayaan.

Secara taksonomi, bawang dayak merupakan tanaman herba yang termasuk kedalam famili Iridaceae. Famili tanaman ini meliputi 90 genus dengan sekitar 1.200 spesies didalamnya (Schultes & Raffauf, 1990). Menurut Goldblatt *et al.* (2008), anggota famili Iridaceae mencakup sekitar 2050 spesies yang terbagi kedalam 67 genus, dengan pusat keanekaragaman tertinggi terdapat di Sahara, Afrika Selatan. Pusat persebaran terpenting kedua famili ini diperkirakan terdapat di Brazil, dengan 250 spesies dan 30 genus yang telah diketahui (Eggers *et al.*, 2010; Judd *et al.*, 2008). Secara morfologi, tanaman bawang dayak dicirikan dengan daun tunggal berbentuk pita dan berwarna hijau, ujung dan pangkal daun runcing dengan tepi daun rata, bunga majemuk dalam tandan terletak diujung (*terminalis*) dan monochlasial, biseksual dan aktinomorf, periantium terdiri atas enam kepala berwarna putih, saling lepas dengan panjang lebih kurang 5 mm, terletak dalam 2 lingkaran, benang sari berjumlah 2 atau 3 dengan warna kepala sari kuning, putik berwarna putih kekuningan berjumlah 3 dan berbentuk jarum dengan panjang lebih kurang 4 mm, kelopak terdiri atas 2 daun kelopak berwarna hijau kekuningan, ruang bakal buah beruang 3, akar serabut berwarna coklat muda (Heyne, 1987). Secara sitologi, tanaman bawang dayak belum banyak dipelajari. Hal ini karena pengamatan tanaman bawang dayak umumnya hanya dilakukan terhadap karakter morfologi bunga dan anatomi umbi. Padahal pengamatan secara sitologi melalui jumlah, bentuk dan ukuran kromosom merupakan salah satu sifat yang prospektif sebagai sumber data baru untuk mendukung dan memecahkan permasalahan taksonomi. Data-data ini juga berguna untuk mendukung usaha pemuliaan tanaman

(Chikmawati *et al.*, 1998), karena semua penampakan fenotip diatur secara genetik oleh gen-gen di dalam kromosom (Suryo, 1995).

Metodologi

Tahapan Metode Pelaksanaan

- a. Persiapan
 1. Sosialis

Menyampaikan tujuan program dan kerjasama pada easaran tentang upaya melestarikan tanaman khas obat-obatan tradisional melalui budidaya tanaman bawang dayak serta ekstrak bawang dayak
 2. Pelatihan
 - Persiapan bahan dan lahan yang dibutuhkan tentang cara melestarikan tanaman khas obat-obatn tradisional desa kunyai melalui pembudidayaan tanaman bawang dayak,
 - bahan yang diperlukan untuk membuat ekstrak bawang dayak sebagai obat alternatif,
 - Strategi Pemasaran, dan Publikasi,
 - Sarana prasarana.
 3. Tim pemasaran

Jadwal kegiatan Pelatihan
 4. Evaluasi program
 - Pelaku Program (PHBD) pada sasaran
 - Penduduk Desa Kunyai sebagai (Mitra) dalam kegiatan pelaksanaan program.
- b. Pelaksanaan kegitan program

Lokasi sasaran (LAHAN) Disamping kantor Desa Kunyai Masyarakat Desa Kunyai diikutsertakan untuk praktek langsung Tentang cara Melestarikan Tanaman Khas Obat-obatan Tradisional Desa Kunyai Melalui Pembudidayaan Bawang Dayak serta cara membuat ekstrak bawang dayak sebagai obat alternatif.
- c. Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM)

Musyawaharah Desa (MD) Mengenai tahapan pelaksanaan program (PHBD) pembentukan tim pengelolaan kegiatan program yang berkelanjutan. Tentang Cara Melestarikan Tanaman Khas Obat-obatan Tradisional Desa Kunyai Melalui Pembudidayaan Bawang Dayak, dan cara mengolah bawang dayak menjadi obat alternatif, dan cara membuat iklan.
- d. Pelatihan Tentang Strategi Pemasaran (Market & Medsos)

Menggunakan Sosial Media, promosi tentang Hasil dari Melestarikan Tanaman Kas Obat-obatan Tradisional Melalui Pembudidayaan Bawang Dayak. Bertujuan untuk menambah pengetahuan dibidang ilmu teknologi Agribisnis selain itu juga masyarakat luar tau bahwa tanaman kas bawang dayak mempunyai nilai ekonomis yang bisa dijadikan ramuan obat alternatif
- e. Pelatihan tentang cara membuat iklan untuk bawang dayak dan produk ekstrak bawang dayak di media masa dan media *online*
- f. Partisipasi mitra

Mitra 1 sebagai budidaya dan penyedia bahan baku ekstrak bawang dayak, memasarkan bawang dayak. Mitra 2 sebagai pembuat ekstrak bawang dayak sebagai obat alternatif, memasarkan ekstrak bawang dayak

g. Evaluasi Program.

- Monitoring perkembangan pelaksanaan program.
- Mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan Program
- Pemecahan masalah dalam pelaksanaan program

h. Laporan Program.

1. Disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai mulai dari proses Perencanaan, Pelaksanaan, melakukan pembinaan, memaparkan proses pelaksanaan program dari awal sampai akhir.
2. Revisi laporan
Apabila Terdapat perkembangan baru dalam program bina Desa berlangsung sampai dengan selesainya kegiatan pelaksanaan program tersebut.
3. Laporan Akhir.
Penyusunan laporan terakhir diperoleh hasil yang lebih baik dari laporan awal.

Kegiatan IBM ini adalah memberikan pelatihan kepada kelompok tani, dalam bidang budidaya dan ekstrak bawang dayak. Pelatihan ini diharapkan petani dapat membudidayakan bawang dayak dan pengilangan pasca panen hingga membuat ekstrak bawang dayak sebagai obat alternatif. Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, tim IBM melakukan observasi tempat yang akan dijadikan pelatihan tersebut, diskusi dengan Kepala Desa Kunyai, dan kelompok tani dan menentukan sasaran pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 6 Februari 2017 hingga sekarang ini. Sasaran dari kegiatan ini adalah dari kegiatan ini adalah kelompok tani. Ada dua kelompok tani yang mengikuti pelatihan ini adalah kelompok Titing Terotong dan kelompok Tintas Kenyalang. Harapan dari kegiatan ini adalah petani mampu memanfaatkan teknologi untuk mengolah bawang dayak pasca panen agar bawang dayak lebih tahan lama dan dapat dipasarkan ke masyarakat sehingga dapat menjadi industri rumahtangga.

Tempat pelaksanaan pengabdian di desa Kunyai, tepatnya yaitu di Kantor Desa, di kebun di wilayah Desa Kunyai, dan tanah milik desa Kunyi yang berada di Desa Sui. Ukoi. Pelatihan pengolahan pasca panen dilakukan di salah satu rumah warga, rumah ketua kelompok yaitu rumah Pak Ignas. Sedangkan penyuluh (instruktur pelatihan) adalah a. Nama: Sirilus Sirhi, S.TP., MM., NIDN: 1105117903, b. Nama: Sri Astuti, S.S., M.Pd. NIDN: 1113048402, C. Nama F Rahayu Esti Wahyuni, S.Si, M.Pd NIDN: 1120068401 dengan materi 1. Budidaya bawang dayak. 2. pengolahan pasca panen, yaitu pengeringan dan pengolahan menjadi teh bawang dayak.

Hasil Kegiatan

Temuan dan Hasil Evaluasi

Kegiatan awal yaitu koordinasi dengan Kepala Desa Kunyai dan ketua kelompok tani. Pemilihan desa Kunyai sebagai tempat pelatihan karena desa Kunyai mudah dijangkau, tanah subur, banyak lahan kosong yang belum ditanam. Pelatihan berjalan lancar, peserta yang mengikuti sejumlah 24 orang. Kelompok Titing Terotong membudidayakan bawang dayak, kelompok Pintas Kenyalang pengeringan pasca panen dan membuat jamu teh bawang dayak. Semua peserta setelah mendapatkan pelatihan dan praktek langsung. Hasil angket respon para petani di uraikan pada tabel berikut:

No	Aspek Penilaian	Hasil Responden (%)
1	Kebersihan penampilan minuman	98.33%
2	Kemenarikan dalam penampilan minuman	94.16%
3	Kesesuaian porsi minuman	94.16%
4	Kesesuaian temperatur dengan menu yang disajikan	97.5%
5	Kemenarikan aroma	94.16%
6	Kesesuaian rasa	93.33%

a. Pembahasan

Dari hasil pelatihan disimpulkan bahwa selama proses pelatihan para petani antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dilihat dari respon para petani. Pasca panen peserta diminta membuat tempat pengeringan kemudian membuat jamu teh bawang dayak baik teh segar dan teh yang sudah dikeringkan. Peserta diminta untuk mengisi angket yaitu 1. Kebersihan penampilan minuman, 2. Kemenarikan dalam penampilan minuman, 3. Kesesuaian porsi minuman., 4. Kesesuaian timperatur dengan jenis menu yang disajikan, 5. Kemenarikan aroma, 6. Kesesuaian rasa minuman. Responden memberikan respon sebagai berikut: 1. Kebersihan penampilan minuman sebesar 98.33% ; 2. Kemenarikan dalam penampilan minuman 94.16%, 3. Kesesuaian porsi minuman 94.16% ; 4. Kesesuaian timperatur dengan jenis menu yang disajikan 97.5% ; 5. Kemenarikan aroma 94.16% ; 6. Kesesuaian rasa minuman 93.33%.



Gambar 1 Kemasan Produk Jamu Teh Bawang Dayak



Gambar 2 Publikasi Koran Jamu Teh Bawang Dayak



Gambar 3 Proses Pembuatan Exstrak Jamu Teh



Gambar 4 Foto bersama Tim Pengusul dan Mitra

Daftar Pustaka

- Alves *et al.*, 2003. *Khasiat Bawang Dayak Pereda Nyeri Dan Menstruasi Tidak Teratur.*
- Lin *etal.* 2002. *Pengobatan Kerusakan Jaringan Pencernaan.*
- Weniger *et al.* 1982. *Agen Aborsi Sertaantifertilitas.*
- Dam & Mai 1990. *Bawang Dayak Dapat Digunakan Sebagai Agen Antibakterial.*
- Kuntorini & Nugroho. 2009. *Bawang Dayak Mengandung Berbagai Jenis Senyawa Bioaktif Yang Dapat Digunakan Untuk Pengobatan, Diantaranya Triterpenoid.*
- Hara *et al.* 1997. *Bawang Dayak Mengandung Senyawa Naftokuinon Dan Senyawa Turunannya, Seperti Elecanicin, Eleutherol, Isoeleutherol, Eleutherin, Isoeleutherin.*
- Schultes & Raffauf. 1990. *Famili Tanaman Bawang Dayak Meliputi 90 Genus Dengan Sekitar 1.200 Spesies Didalamnya.*
- Goldblatt *et al.* 2008. *Anggota Famili Iridaceae Mencakup Sekitar 2050 Spesies Yang Terbagi Kedalam 67 Genus.*
- Eggers *etal.* 2010. Judd *et al.*, 2008. *Pusat Persebaran Terpenting Kedua Famili Ini Diperkirakan Terdapat Di Brazil, Dengan 250 Spesies Dan 30 Genus Yang Telah Diketahui.*
- Heyne. 1987. *Ciri Tanaman Bawang Dayak Secara Morfologi.*
- Chikmawati *et al.* 1998. *Ciri Tanaman Bawang Dayak Secara Sitologi.*
- Suryo. 1995. *Penampakan Fenotip Diatur Secara Genetis Oleh Gen-Gen Di Dalam Kromosom.*
- Prof. Dr. Sidik Apt (guru besar emiritus Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran) *Bawang Dayak Untuk Obat Hipertensi Dan Diabetes.*